

## **ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN IPA BERORIENTASI PADA ASPEK AKHLAK, KEILMUAN DAN KEPEMIMPINAN DI SEKOLAH ALAM INDONESIA PALEMBANG**

**Ermawati<sup>1</sup>**  
**Yetty Hastiana<sup>2</sup>**  
**Herman Seri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Pascasarjana Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang  
E-mail: <sup>1</sup>ermaw761@gmail.com, <sup>2</sup>yettyhastiana@gmail.com, <sup>3</sup>hermanseri34@gmail.com

**Abstract:** *This study aimed to determine the science learning process oriented to the aspects of moral, knowledge, and leadership at Sekolah Alam Indonesia (SAI) Palembang. The research method used is descriptive qualitative using a case study approach. The research subjects consisted of science teachers, as well as students in grades VII and VIII. The data were collected using interview, observation, and documentation. Then the data was analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that the science learning process carried out at SAI Palembang could be carried out in the classroom or outside the classroom. In addition, the method used by the teacher is in the form of lectures, questions and answers, discussions, presentations and observations of the school environment, using learning resources in the form of books and the internet. The learning model applied is exploring the surrounding nature, and the learning media is in the form of learning videos and the school environment. The implementation of the moral, scientific, and leadership aspects is more emphasized on the implementation of programs and activities that have been designed at the beginning of each semester.*

**Kata kunci:** proses pembelajaran, sekolah alam

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan terjadi pendewasaan pada diri manusia, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Proses pendidikan dapat terjadi dimana saja, tidak hanya berada dalam ruangan, tetapi bisa terjadi disemua tempat, situasi dan keadaan apapun.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran yang terjadi didalamnya. Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016, dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses

pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Salah satu sekolah alternatif yang mengusung proses pembelajaran interaktif, menyenangkan, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik adalah sekolah alam.

Menurut komunitas sekolah alam (2005) dalam Ningrum dan Yuniarta (2019:2), sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah.

Santoso (2012:9), mengemukakan bahwa sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama dalam pembelajarannya. Sekolah alam dapat menjadi alternatif sekolah yang bisa membawa siswa menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan siswa pada hal-hal yang positif. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif siswa, sehingga siswa akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan lebih yang dimilikinya.

Agar semua tujuan berdirinya sekolah alam dapat terpenuhi, sekolah alam memiliki konsep pendidikan (kurikulum) yang sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya. Santoso (2012:18), mengemukakan bahwa kurikulum sekolah alam terdiri dari tiga hal, yaitu: penciptaan akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan, dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai. Menurut Yamin (2017:144), kurikulum sekolah alam yang diterapkan di Sekolah Alam Cikeas,

yaitu: kurikulum akhlak, sains, dan *leadership*.

Kurikulum yang dimiliki sekolah alam juga disertai dengan beberapa kegiatan, seperti: kegiatan *outbound*, berkebun dan beternak, *outing*, *market day*, audiensi, OTFA (*Out Tracking Fun Adventure*), serta *open house*. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah alam dapat tercapai.

Salah satu sekolah alam yang ada di Palembang dan memiliki konsep pendidikan (kurikulum) serta kegiatan yang hampir sama dengan penjabaran sebelumnya adalah Sekolah Alam Indonesia Palembang. Dari hasil kegiatan observasi di Sekolah Alam Indonesia Palembang pada tingkat SMP, diketahui bahwa sekolah alam ini memiliki konsep pendidikan berupa akhlak, keilmuan, dan kepemimpinan. Dengan adanya konsep pendidikan tersebut, diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki akhlak baik, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Untuk menanamkan ke tiga konsep tersebut, dapat dilakukan pada proses pembelajaran, pemberian tugas, dan kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa sistem pembelajaran di sekolah alam sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya. Penyampaian materi di sekolah ini dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, dan juga dapat dikaitkan dengan tema atau program. Bentuk tugas yang diberikan dapat berupa proyek berdasarkan ide dari siswa, dengan hasil akhir berupa portofolio, produk, laporan, video, poster, dan lain-lain. Dengan adanya tugas tersebut diharapkan mampu mengeksplorasi kreativitas siswa, sehingga guru dapat mengetahui bakat dan minat yang dimiliki siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan di sekolah alam Indonesia Palembang sangat

beragam. Kegiatan tersebut antara lain: *outbound*, *outing*, OTFA, berenang, dan lain-lain. Dengan di terapkannya sistem pembelajaran tersebut, diharapkan siswa memiliki pengalaman, pemahaman, dan *life skill* dari apa yang dipelajarinya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPA berlangsung di sekolah alam Indonesia Palembang, mengingat sekolah tersebut mengusung konsep yang khas berupa akhlak, keilmuan dan kepemimpinan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Palembang pada tingkat SMP (sekolah lanjutan). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Subjek pada penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar pada mata pelajaran IPA, serta seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 15 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kemudian data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Umum SAI Palembang

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, diketahui bahwa Sekolah Alam Indonesia

Palembang adalah sekolah yang berbasis alam dengan tujuan membentuk generasi yang berkarakter mulia dengan konsep pendidikan berbasis lingkungan. Maksud dari sekolah berbasis alam adalah

sekolah yang konsep pembelajarannya mengandalkan lingkungan sekitar sebagai metode belajar dan pembangunan karakter siswa.



Gambar 1. Tampak Luar SAI Palembang

Kondisi sekolah alam dapat dilihat pada gambar 4.1, yang terdiri dari halaman sekolah yang hijau dipenuhi dengan banyak tumbuhan, kolam, serta di lengkapi dengan kebun sekolah yang sering disebut dengan *green lab*. Ruang sekolah bukan berupa bangunan permanen tetapi berupa saung, sehingga selama proses belajar siswa dapat menghirup udara segar dari pepohonan yang mengelilingi sekolah. Di sekolah alam ini juga menyediakan kelas khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu di sekolah ini juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti sekolah pada umumnya, seperti perpustakaan, tempat ibadah atau yang sering disebut dengan ruang pemimpin, laboratorium, serta fasilitas *outbound*. Lingkungan sekitar yang ada di sekitar sekolah juga sering dijadikan laboratorium alami siswa selama proses belajar mengajar.

Hal tersebut senada dengan pendapat Ningrum dan Yuniarta (2019:2), yang menyebutkan bahwa lingkungan di sekolah alam terasa lebih natural dengan bangunan yang hanya berupa rumah panggung yang sering disebut saung dan dikelilingi dengan berbagai kebun buah, sayur, bunga dan bahkan areal peternakan.

Bukan suasana gedung bertingkat

dan megah sebagai ruang kelas. Sejak dini anak-anak dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata.

Dengan konsep sekolah yang dirancang sedemikian rupa bertujuan untuk menjadikan siswa lebih dekat dengan alam sehingga dapat mencintai, merawat dan menghargai semua yang telah alam sediakan. Perdana dan Vera (2012:22), menyatakan bahwa sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alamw semesta. Sekolah alam dapat membantu siswa tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, yaitu menjadi manusia yang tidak hanya mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam.

Selain itu menurut Masfufah (2017:84), sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama dalam pembelajaran. Sekolah alam dapat menjadi solusi bagi mereka yang menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya sekolah alam, tidak hanya sekedar terjadi perubahan pada sistem, metode dan target pembelajaran, melainkan juga pada paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan. Target dari sekolah ini adalah, siswa dapat menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam.



Gambar 2. Tampak Luar Ruang Kelas VII dan VIII

## 2. Proses Pembelajaran

Sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang dilakukan, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai kurikulum, silabus (*lesson plan*), dan RPP (*weekly plan*) yang digunakan pada sekolah alam Indonesia Palembang.

### a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di sekolah alam Indonesia Palembang adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (yang sering disebut dengan kurikulum subjek), dan diperkaya dengan kurikulum khas sekolah alam (yang sering disebut kurikulum inti). Kurikulum subjek yang digunakan pada sekolah alam ini merupakan kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 digunakan sebagai acuan mengenai mata pelajaran apa saja yang harus disampaikan pada tingkat sekolah menengah pertama.

Sedangkan kurikulum inti dari sekolah alam terdiri dari akhlak, kepemimpinan dan keterampilan berpikir. Kurikulum inti dari sekolah alam ini merupakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah alam Indonesia pusat, yang kemudian diterapkan diseluruh cabang dari sekolah alam Indonesia di setiap daerah, seperti sekolah alam Indonesia Palembang. Kurikulum inti yang dibagikan ke setiap cabang tersebut, dilengkapi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta instrumen evaluasi.

Senada dengan temuan Kristiana, Ruly, dan Dwi (2021:351), di sekolah alam Al Karim Lampung juga memiliki kurikulum yang merupakan perpaduan kurikulum 2013 dengan kurikulum sekolah

yang terdiri dari akhlak islamika, kurikulum sains, kurikulum *leadership* dan bisnis.

Implementasi dari dua kurikulum tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai tema atau program yang ada di sekolah alam, dan juga dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Tema atau program tersebut telah ditetapkan oleh sekolah alam Indonesia pusat, namun cabang dari sekolah alam Indonesia dapat menyesuaikan dengan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing. Adapun tema atau program tersebut antara lain: magang, *young eksplorer*, presiden siswa, *young research*, dan *local wisdom*.

Dalam Ningrum dan Yuniarta (2019:20), disebutkan bahwa ada beberapa kegiatan besar disekolah alam dengan tujuan pembentukan karakter siswa, diantaranya: *market day*, *ramadhan camp* dan i'tikaf, OTFA, *young eksplorer*, *special event* serta karya penelitian. Sedangkan khusus untuk sekolah lanjutan ditambah dengan kegiatan *local wisdom*, magang, dan *live in*.

#### 1) Magang

Program magang merupakan program yang ada pada kelas 7 semester satu. Pada program ini, siswa akan diminta untuk melakukan magang pada sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) selama tiga pekan. Penetapan tempat magang bagi siswa disesuaikan dengan minat dari siswa itu sendiri. Jadi sebelum siswa melakukan magang, siswa ditanya terlebih dahulu minatnya di bidang apa. Setelah siswa menentukan minat, fasilitator (guru) yang bertanggung jawab akan melakukan survei ke tempat yang berkaitan

dengan minat siswa. Dalam kegiatan survei banyak hal yang harus diperhatikan, seperti: lingkungan tempat usaha, keteladanan pemilik usaha, dan ilmu atau pelajaran apa yang dapat diambil dari tempat tersebut.

Adapun tujuan dari diadakannya program ini adalah agar siswa dapat memajemen diri sendiri. Selain itu, program magang ini juga terkait dengan kurikulum inti dan juga kurikulum subjek. Adapun mata pelajaran yang terkait dengan kurikulum subjek seperti, IPS dan PAI.

#### 2) *Young Eksplorer*

Kegiatan *young eksplorer* merupakan program yang ada di kelas 7 semester dua. Pada program ini, siswa akan diajak belajar sejarah dari sumbernya dan mengobservasi fenomena sosial dan lingkungan secara langsung. Penetapan tempat yang akan dikunjungi sebelumnya telah didiskusikan antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru kelas (dapat di lihat pada penjelasan silabus).

Kegiatan *young eksplorer* pada semester ini, akan dilaksanakan di Pekanbaru. Hal tersebut dikarenakan, pada beberapa tahun terakhir sering terjadi kebakaran pada wilayah tersebut. Jadi selama kegiatan *young eksplorer*, siswa akan mengunjungi sekolah-sekolah dan berperan sebagai pelopor pemuda peduli lingkungan. Pada kegiatan tersebut, siswa akan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, pada kunjungannya ke Pekanbaru siswa akan diajak untuk mempelajari sejarah kerajaan Siak. Pada kegiatan *young eksplorer* ini selain kurikulum inti yang terlibat, beberapa mata pelajaran

pada kurikulum subjek juga terlibat seperti, IPA, IPS, dan PAI.

### 3) Presiden siswa

Program presiden siswa merupakan program yang ada di kelas 8 semester satu. Adapun tujuan dilaksanakannya program ini adalah, agar siswa mampu untuk memimpin orang lain, dan mengajarkan siswa mengenai salah satu bentuk demokrasi yang dilaksanakan oleh negara ini, yaitu pemilihan umum. Pada program ini, siswa kelas 8 akan diminta untuk mencalonkan diri sebagai calon presiden dan wakil presiden lengkap dengan visi dan misinya. Selain itu siswa juga diarahkan untuk melakukan kampanye di dalam lingkungan sekolah. Setelah masa kampanye selesai, maka akan dilaksanakan pemilihan umum di sekolah tersebut. Adapun siswa yang berhak untuk memilih adalah siswa dari kelas 4 sampai siswa kelas 7. Sedangkan untuk siswa kelas 9, berperan sebagai panitia kegiatan tersebut. Selain untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, pada kegiatan ini juga terkait dengan kurikulum subjek, yaitu pada mata pelajaran IPS.

### 4) *Young Research*

Program *young research* merupakan program yang ada di kelas 8 semester dua. Pada program ini, siswa akan diminta untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan lingkungan. Adapun tujuan dari dilaksanakannya program ini adalah: agar siswa mampu mencari solusi bagi permasalahan lingkungan dan juga agar siswa mampu menulis laporan hasil penelitian. Selain kurikulum inti yang terlibat pada program ini, kurikulum subjek juga ikut terlibat didalamnya, seperti:

mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

### 5) *Lokal Wisdom*

*Lokal wisdom* merupakan program yang ada di kelas 8 semester dua. Pada program ini, siswa akan diajak untuk mengunjungi suatu wilayah dan di wilayah tersebut terdapat seorang pemimpin yang inspiratif. Pada semester ini, kegiatannya akan dilaksanakan di Institut Bumi Langit yang berlokasi di Yogyakarta.

Institut Bumi Langit dipilih sebagai lokasi *lokal wisdom* dikarenakan, di wilayah ini terdapat tokoh yang dapat menginspirasi dari beberapa pemikirannya. Salah satu pemikirannya mengenai *zero waste*, dan *zero waste* ini telah diterapkan di wilayah tersebut. Jadi setelah mengikuti program ini, siswa diharapkan dapat meneladani sosok pemimpin inspiratif tersebut, memiliki kreativitas, jiwa sosial dan lebih peduli terhadap lingkungan.

Adapun kurikulum subjek yang terlibat dalam program ini adalah mata pelajaran IPA, IPS, dan PAI. Sedangkan untuk kurikulum inti pada aspek akhlak, indikator yang terlibat yaitu: pelopor kebaikan dan bermanfaat untuk orang lain. Pada aspek *leadership* indikator yang terlibat berupa meneladani sosok pemimpin dan memiliki kemampuan manajemen diri yang baik. Sedangkan pada aspek keterampilan berpikir indikator yang terlibat berupa mampu berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan beberapa program di atas, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan di sekolah alam Indonesia Palembang selain melibatkan kurikulum inti yang merupakan ciri khas dari sekolah

alam, juga melibatkan beberapa mata pelajaran dari kurikulum subjek. Dan apabila pada suatu mata pelajaran terdapat pokok bahasan yang tidak termasuk dalam program, maka pokok bahasan tersebut disampaikan seperti biasa di dalam kelas ataupun di luar kelas. Disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan dibahas. Untuk penyampaian pokok bahasan tersebut, dapat disampaikan sebelum pembelajaran menggunakan tema ataupun setelahnya. Disesuaikan dengan jadwal yang telah dirumuskan dalam silabus.

Hal tersebut senada dengan Fitria (2017), yang menyatakan bahwa sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang memanfaatkan alam sebagai tempat belajar, bahan ajar dan juga sebagai objek pembelajaran. Dengan konsep pendidikan ini, siswa akan dapat belajar dari lingkungannya, menghubungkan pelajaran dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan realitas kehidupan sehari-hari. Meski kurikulumnya masih mengacu pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Alam telah mengembangkan konsep sekolah berbasis alam. Metode belajar mengajar yang diterapkan lebih dari sekedar belajar sambil berbuat atau belajar secara aktif (*action learning*).

#### **b. Silabus (*Lesson plan*)**

Di sekolah alam, silabus sering disebut juga dengan *lesson plan*. Penetapan *lesson plan* ini dilakukan melalui rapat yang dilakukan setiap satu semester sekali, sebelum semester baru dimulai. Pihak yang terlibat

dalam penyusunan *lesson plan* ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan *lesson plan* ini yaitu mula-mula semua pihak yang terlibat harus mengetahui tema atau program yang telah ditetapkan dari pusat. Berdasarkan tema atau program tersebut, guru harus menentukan dan menyepakati apa yang akan dilakukan pada setiap tema atau program yang telah ditentukan. Misalnya pada kelas 7 semester dua ada tema atau program *young explorer*. Pada program tersebut semua pihak telah menyepakati akan melakukan kegiatannya di Pekanbaru, dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang islami pada diri siswa, serta agar siswa memiliki sensitivitas sosial dan lingkungan yang tinggi.

Berdasarkan tujuan program yang ada, masing-masing guru mata pelajaran kemudian menentukan pokok bahasan mana yang dapat menunjang program *young explorer* ini. Jika ada pokok bahasan dalam suatu mata pelajaran yang ikut terlibat dalam program, maka pokok bahasan tersebut harus disampaikan terlebih dahulu di dalam kelas, sebelum program dilaksanakan. Namun apabila ada pokok bahasan dalam suatu mata pelajaran yang tidak ikut terlibat dalam suatu program, maka pokok bahasan tersebut disampaikan seperti biasa di dalam kelas ataupun di luar kelas. Jadi di sekolah alam ini, pokok bahasan yang ada pada kurikulum subjek tidak disampaikan secara berurutan, tetapi disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan.

Setelah kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran sepakat mengenai pelaksanaan program yang akan dilaksanakan pada semester ini. Kemudian masing-masing guru mata

pelajaran meninjau pada kurikulum subjek mengenai pokok bahasan apa saja yang tidak tergabung dengan program dan kemudian menyusunnya dalam sebuah jadwal.

Apabila jadwal telah selesai di buat, dan disepakati oleh kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Kemudian jadwal tersebut dijelaskan kepada wali siswa melalui rapat. Apabila dalam rapat ada kegiatan yang tidak disetujui oleh wali siswa maka akan dimusyawarahkan kembali kegiatan apa yang lebih efektif untuk dilaksanakan.

Hal tersebut senada dengan penelitian Izzati dan Anwar (2017: 68), yang menyatakan bahwa proses perencanaan pembelajaran diawali dengan rapat kerja tahunan yang membahas tentang tema besar untuk kegiatan satu tahun kedepan. Setelah rencana kegiatan tersebut disetujui oleh menejer pendidikan dan direktur program, barulah diadakan rapat kerja guru di setia awal semester. Pada rapat tersebut membahas mengenai standar proses pembelajaran dan pembuatan kalender pendidikan sekolah. Kalender pendidikan berfungsi sebagai panduan semua guru dalam perencanaan program pembelajaran. Rapat kerja guru disemester pertama, membahas kelanjutan tema besar yang djadikan acuan bagi guru-guru dalam membuat perencanaan pembelajaran (*lesson plan*), pada rapat kerja di semester dua hanya melanjutkan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### **c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *weekly plan***

RPP di sekolah alam disebut dengan *weekly plan*. Format *weekly plan* yang digunakan merupakan

format yang telah ditetapkan oleh sekolah alam Indonesia pusat. *Weekly plan* dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran berdasarkan kelas yang diajarnya.

Berdasarkan wawancara kepada guru diketahui bahwa *weekly plan* dibuat setiap seminggu sekali dan disesuaikan dengan jadwal yang ada pada *lesson plan*. Sebelum *weekly plan* tersebut digunakan, *weekly plan* harus diperlihatkan atau di cek terlebih dahulu oleh kepala sekolah, apakah telah sesuai dengan *lesson plan*. Jika dirasa kurang sesuai, maka kepala sekolah akan meminta guru yang bersangkutan merevisinya. Setelah *weekly plan* diperiksa oleh kepala sekolah, maka *weekly plan* tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Baen (2019: 96), menyatakan bahwa dalam *weekly plan* guru hanya memaparkan rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan secara umum dalam satu tema. Sebelum *weekly plan* tersebut digunakan, sebelumnya harus dilaporkan atau diserahkan kepada kepala sekolah dan juga disampaikan pada saat rapat mingguan, sehingga dapat dievaluasi bersama dan dapat masukan dari guru lain.

#### **d. Pelaksanaan pembelajaran**

Proses pembelajaran di sekolah alam Indonesia Palembang sama halnya dengan sekolah pada umumnya, dapat dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Alokasi waktu yang digunakan dalam satu jam pelajaran adalah 50 menit. Untuk mata pelajaran IPA sendiri dalam satu minggu terdiri dari 2 jam pelajaran, yang dibagi dalam dua hari. Untuk kelas VII hari Selasa, pukul 10.20-11.10 dan hari Jum'at, pukul 10.20-

11.10. Sedangkan untuk kelas VIII hari Senin, pukul 09.30-10.20, dan hari Selasa, pukul 13.00-13.50. Berikut ini proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah alam Indonesia Palembang pada kelas 7 dan 8.

1) Kelas 7

Saat kegiatan penelitian dilakukan, pembelajaran IPA yang berlangsung pada kelas 7 mengenai materi biologi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran IPA pada materi biologi di sekolah alam ini, disampaikan di dalam kelas dengan berbagai metode, media, dan sumber belajar. Metode yang digunakan guru berupa ceramah, tanya jawab, pengamatan, dan diskusi presentasi. Adapun media yang digunakan berupa video pembelajaran dan lingkungan sekitar. Untuk sumber belajarnya terdiri dari buku, internet, dan juga lingkungan sekolah.

Beragamnya metode, sumber, dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari, serta siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Pada kegiatan observasi pertemuan kedua, peneliti menemukan penggunaan model pembelajaran jelajah alam sekitar. Pada kegiatan tersebut guru membagi siswa ke dalam kelompok, kemudian meminta siswa untuk mengamati mengenai ekosistem yang ada di lingkungan sekolah. Hasil pengamatan dari masing-masing kelompok kemudian di diskusikan di dalam kelas.

Model jelajah alam sekitar merupakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada proses belajar peserta didik, melalui proses investigasi dengan cara

eksplorasi dengan berinteraksi langsung dengan objek belajar yang berada di lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar utama mereka dengan proses pembelajaran baik secara *indoor* maupun *outdoor* untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajarnya melalui lima fase yang dimilikinya yaitu eksplorasi, interaksi, komunikasi, refleksi, dan evaluasi (Alimah dan Aditya, 2016:40-41).

Dalam penelitian Andini (2019), disebutkan bahwa penggunaan metode jelajah alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Siswa yang memiliki aktivitas tinggi akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki aktivitas rendah.

Hal tersebut juga terjadi di SAI Palembang selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Saat kegiatan pembelajaran terjadi interaksi aktif antara siswa dan guru. Interaksi tersebut berupa keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan keaktifan siswa untuk bertanya baik mengenai materi yang dipelajari maupun yang tidak dipelajari. Menanggapi hal tersebut, guru sebisa mungkin memberikan kesempatan secara bergantian kepada siswa untuk menjawab. Dari 6 siswa pada kelas 7, siswa yang aktif dan antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru adalah Daris dan Hamam. Sedangkan Hamzah, Reyhan, Farid, dan Eki terkadang juga ikut menjawab pertanyaan tersebut, tetapi tidak sesering Daris dan Hamam.

Selama proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi yang terkait pada mata pelajaran (kurikulum subjek), tetapi guru juga mencoba menanamkan beberapa indikator pada kurikulum inti. Hal itu dapat dilihat pada setiap selesai kelas siswa diminta untuk berdo'a dan siswa membantu guru menyiapkan perlengkapan belajar (akhlak). Dalam aspek kepemimpinan dapat dilihat saat siswa dibagi dalam kelompok dan diminta melakukan observasi mengenai ekosistem yang ada di lingkungan sekolah. Pada kegiatan tersebut guru meminta siswa untuk kembali ke kelas pada waktu yang telah ditentukan setelah melakukan pengamatan dan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengamatan setelah jam pelajaran selesai. Berdasarkan hal tersebut, secara tidak langsung guru telah menerapkan indikator manajemen diri dari aspek kepemimpinan. Dan pada aspek keterampilan berpikir dapat di lihat saat guru memberikan pertanyaan. Adapun indikator yang terlibat berupa menjawab pertanyaan dengan spontan dan menjawab pertanyaan dengan sejumlah jawaban.

## 2) Kelas 8

Saat penelitian dilaksanakan, kelas 8 tengah menjalankan tema atau program *young research*. Pelaksanaan program tersebut telah di mulai dari bulan Oktober, jadi saat dilakukan penelitian siswa telah sampai pada tahap penulisan hasil penelitian dalam bentuk makalah. Selama pelaksanaan program ini, siswa kelas 8 tidak melakukan kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Pelaksanaan program *young research* dilakukan dengan membentuk kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari tiga siswa. Dalam program tersebut setiap kelompok diminta untuk melakukan penelitian

yang berhubungan dengan lingkungan. Tujuannya agar siswa mampu mencari solusi bagi permasalahan lingkungan dan siswa mampu menulis laporan hasil penelitian. Adapun mata pelajaran dari kurikulum subjek yang terlibat dalam program ini adalah IPA, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Sedangkan dari kurikulum inti yang terlibat berupa keterampilan berpikir dan inovasi (aspek keilmuan), mampu menyampaikan gagasan dan mampu memahami kondisi anggota tim (aspek kepemimpinan), serta partisipatif (aspek akhlak).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui PjBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa (Kemdikbud,2014:33).

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa,dalammenjalakan proyek terdapat tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga siswa, dan setiap kelompok membahas mengenai topik penelitian yang berbeda-beda. Kelompok pertama beranggotakan Azzam, Keyra dan Nadia. Kelompok ini melakukan penelitian mengenai pemanfaatan limbah rambut sebagai pupuk organik.

Adapun gagasan dari penelitian ini berawal dari pemikiran siswa bahwa selama ini limbah rambut dari salon hanya menjadi limbah tidak berguna. Oleh karena itu, siswa berinisiatif untuk melakukan penelitian tersebut. Selain itu, setelah membaca dari berbagai jurnal diketahui bahwa rambut memiliki unsur nitrogen yang cukup tinggi. Jadi siswa beranggapan jika unsur nitrogen yang ada di dalam rambut terurai di dalam tanah maka akan menjadi unsur yang dapat membantu pertumbuhan tanaman.

Kelompok pertama mulai melakukan penelitian dari bulan Oktober, dan berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa penambahan limbah rambut sebagai pupuk organik tanaman kangkung berpengaruh terhadap tinggi dan jumlah daun tanaman kangkung.

Kelompok kedua beranggotakan Ahmad, Wafa, dan Amirah. Kelompok dua melakukan penelitian mengenai pemanfaatan daun Kersen (*Muntingia calabura*) sebagai bahan pembuatan es krim antioksidan. Adapun gagasan untuk melakukan penelitian tersebut dikarenakan, setelah siswa melakukan observasi di lingkungan, ditemukan bahwa terdapat cukup banyak tanaman Kersen dan tidak dimanfaatkan sama sekali oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, siswa melakukan studi literatur dari berbagai jurnal, dan diketahui bahwa tanaman Kersen memiliki kandungan antioksidan. Oleh karena hal tersebut, siswa berpikir tanaman tersebut dapat dijadikan campuran es krim yang dapat dinikmati semua usia. Berdasarkan uji laboratorium pada es krim dengan penambahan daun Kersen, diketahui bahwa kandungan antioksidan di dalam es krim tersebut rendah.

Sedangkan kelompok ketiga beranggotakan Hanifah, Nazif, dan Qyo. Kelompok ini melakukan penelitian mengenai pemanfaatan

limbah diapers sebagai campuran pembuatan paving block. Gagasan untuk melakukan penelitian tersebut dikarenakan, limbah diapers sangat banyak di lingkungan dan sulit untuk diuraikan. Berdasarkan penelitiannya didapatkan hasil bahwa penambahan limbah diapers sebagai campuran pembuatan paving block memiliki tingkat ketahanan lebih baik dibandingkan dengan yang dijual dipasaran.

Selama pelaksanaan kegiatan *young research* siswa melakukan bimbingan kepada guru mengenai kendala yang dialami saat melakukan penelitian, penulisan dalam makalah, dan pembuatan *power point* dalam bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan, hasil penelitian dari siswa akan dipresentasikan dalam bahasa Inggris, dan dilakukan penilaian oleh dewan penguji. Adapun penguji dari presetasi tersebut terdiri dari tiga dosen dari dua universitas yang ada di Palembang.

Selama proses penelitian, diketahui bahwa penanaman aspek akhlak, keterampilan berpikir, dan kepemimpinan pada siswa tidak dapat dilakukan secara sekaligus pada proses pembelajaran, butuh pembiasaan dan berbagai kegiatan yang dapat menunjangnya. Seperti setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran, semua siswa di tingkat SMP (Sekolah Lanjutan) akan berkumpul, dan mendengarkan *morning talk*. Pada kegiatan *morning talk* ini, akan membahas mengenai kisah-kisah tauladan nabi. Dan yang menyampaikan kisah tersebut bergiliran, pada hari Kamis dan Jum'at disampaikan oleh siswa, sedangkan hari Senin sampai Rabu disampaikan oleh guru. Selain itu, disekolah ini juga ada mata pelajaran Al-qur'an setiap harinya. Dengan adanya

mata pelajaran tersebut, siswa diwajibkan untuk menghafalkan ayat Al-qur'an dan menyetorkan hapalannya kepada guru yang mengajar.

Penanaman akhlak dalam diri siswa juga dilakukan melalui guru yang berperan sebagai tauladan. Jadi sebelum guru meminta siswa untuk membiasakan diri sholat tepat waktu, mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain. Guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, dengan kebiasaan-kebiasaantersebut.

Sedangkan untuk menanamkan jiwa *leadership* dalam diri siswa, kegiatan yang dilakukan disekolah ini, seperti: kegiatan outbond. Kegiatan outbond ini dilakukan setiap hari Rabu. Jadi pada semester 1 kelas 7, setiap hari Rabu siswa akan melakukan kegiatan outbond, sedangkan pada semester 2 akan dilakukan kegiatan renang. Pada kegiatan outbond ini, biasanya dilakukan di lingkungan sekolah, selain untuk melatih jiwa kepemimpinan pada diri siswa, juga dapat melatih ketangkasan diri dari siswa. Puncak dari kegiatan outbond ini disebut OTFA. Pada kegiatan OTFA ini, siswa akan diajak untuk susur sungai, susur pantai, ataupun mendaki gunung.

Kegiatan yang ada disekolah alam seperti outbound, berkebun dan beternak, market day, outing, OTFA, renang dan lain-lain merupakan aktivitas yang banyak menggunakan kemampuan motorik. Secara langsung dan tidak langsung, kegiatan belajar yang bersifat eksplorasi dan kegiatan penunjang lainnya merupakan bentuk aktivitas yang baik untuk

perkembangan motorik siswa (Ningrum dan Yuniarta, 2019:31).

Selain itu cara yang dilakukan sekolah alam Indonesia Palembang, untuk menumbuhkan komponen keilmuan pada diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai hal, yaitu: memberikan projek kepada siswa seperti pada kelas 8 yang mengerjakan pojek *young research*, dan dalam pembelajarannya guru menerapkan pembelajaran yang aktif. Jadi selama proses pembelajaran siswa tidak hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Tetapi siswa diajak berinteraksi, diajak melakukan pengamatan, dan juga percobaan. Karena pada dasarnya, pembelajaran disekolah ini 70% praktek, dan menjadikan siswa sebagai pusat atau subjek pembelajaran. Karena hal tersebut, maka pembelajarannya memiliki tiga ciri khas, yaitu: pembelajaran yang aktif, pembelajaran yang berbasis pengalaman, dan juga mendapatkan pengayaan. Jadi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa menjadi berkesan, dan akan lebih mudah diingat oleh siswa.

Dengan konsep pembelajaran tersebut, sekolah alam mampu mengatasi kebosanan yang terjadi pada siswa yang melakukan pembelajaran di dalam ruangan saja. Efek dari adanya sekolah alam dapat mewujudkan sebuah cita-cita pada setiap orang yang peduli akan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan (Ningrum dan Yuniarta, 2019:11).

Santoso (2012,20), mengemukakan bahwa banyak kasus berupa pengalaman yang menunjukkan siswa sangat cocok

menempuh pembelajaran di sekolah alam. Sebab interaksi dan pembelajaran di sekolah alam memang menyenangkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sekolah alam Indonesia Palembang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang digunakan di SAI Palembang adalah kurikulum 2013 revisi dan diperkaya dengan kurikulum khas sekolah alam (akhlak, keilmuan, dan kepemimpinan).
2. Pengimplementasian Kurikulum yang digunakan dituangkan dalam *lesson plan* yang dibuat tiap awal semester kemudian dalam *weekly plan* yang dibuat satu minggu sekali.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah alam dapat dilakukan di dalam kelas dan juga di luar kelas. Pembelajaran didalam kelas dilakukan apabila pokok bahasan dalam suatu materi pelajaran tidak termasuk dalam tema atau program. Metode yang digunakan guru saat belajar di dalam kelas berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi dan pengamatan lingkungan sekolah, dengan menggunakan sumber belajar berupa buku dan internet. Model pembelajaran yang diterapkan adalah jelajah alam sekitar, dan media pembelajarannya berupa video pembelajaran dan lingkungan sekolah.
4. Implementasi dari tiga aspek yang menjadi ciri khas dari sekolah alam (akhlak, keilmuan, dan kepemimpinan) lebih ditekankan pada pelaksanaan program dan kegiatan. Program dan kegiatan tersebut antara lain: *young explorer*, *young research*,

presiden siswa, magang, dan OTFA.

### SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum subjek dan kurikulum inti dalam proses pembelajaran. Serta diperlukan waktu penelitian yang lebih lama agar didapatkan hasil yang lebih optimal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alimah, S., dan Aditya, M. 2016. *Jelajah Alam Sekitar*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Andini, T. 2019. Penerapan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Materi Ekosistem untuk Meningkatkan Aktvitas dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Kluet Timur Aceh Selatan. *Skripsi*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh.
- Baen, F. 2019. Efektivitas Media Alam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Kabupaten Semarang. *Jurnal Stud dan Penelitian Pendidikan Islam*. 2(1): 91-101.
- Fitria, F.W., dan Triana D.D. 2017. Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Pada Sekolah Alam Bogor Berdasarkan Model Evaluasi Provus. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 8 (1):26-32.
- Izzati, S.L., dan Anwar, E. 2017. Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tabir Muwahhid*. 1 (1):57-70.
- Kemdikbud. 2014. Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun

- ajaran 2014/2015: Mata pelajaran IPA SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristina, M., Ruly, N.S., dan Dwi , P. 2021. Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Jurnal Idaarah*. 5 (2): 347-355.
- Masfufah, K. 2017. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Alam. *Tesis*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ningrum, I. K., dan Yuniarta, I. P. 2019. *Sekolah Alam*. Jawa Timur: Kun Fayakun
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Perdana, T. I., dan Vera, W. 2012. *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*. Depok: Kawan Pustaka.
- Santoso, S. B. 2012. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M. 2017. *Sekolah yang Membebaskan*. Malang: adani.